



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Titab-  
Ularan, Kabupaten Buleleng dengan Metode Social  
Return On Investment (SROI)**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Gusti Putu Aпти Ning Sasmitha

2017310032

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/N/2020*

**Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Titab-  
Ularan, Kabupaten Buleleng dengan Metode Social  
Return On Investment (SROI)**

Skripsi

Oleh

Gusti Putu Aпти Ning Sasmitha

2017310032

Pembimbing

Tutik Rachmawati, Ph.D

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Gusti Putu Aпти Ning Sasmitha  
Nomor Pokok : 2017310032  
Judul : Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Titab-Ularan, Kabupaten Buleleng dengan Metode *Social Return On Investment* (SROI)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 2 Februari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Pius Suratman Kartasasmita, Ph.D :

**Sekretaris**

Tutik Rachmawati, Ph.D :

**Anggota**

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA. :

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusti Putu Aпти Ning Sasmitha  
NPM : 2017310032  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul : Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Titab-  
Ularan, Kabupaten Buleleng dengan Metode Social  
Return On Investment (SROI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 14 Januari 2021



Gusti Putu Aпти Ning Sasmitha

## ABSTRAK

**Nama** : Gusti Putu Aпти Ning Sasmitha  
**NPM** : 2017310032  
**Judul** : Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Titab-Ularan, Kabupaten Buleleng dengan Metode Social Return On Investment (SROI).

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur dampak dari pembangunan Bendungan Titab-Ularan di Kabupaten Buleleng dengan menggunakan 5 tahapan disertai 7 prinsip dari metode *Social Return On Investment* yang akan menghasilkan *net present value* dan sebuah rasio perbandingan antara nilai yang diinvestasikan dan nilai manfaat yang dihasilkan. Analisis ini terdiri dari lima tahapan utama yaitu (1) Mengidentifikasi *Stakeholder*, (2) Menetapkan *Outcomes*, (3) Menunjukkan dan menilai *Outcomes*, (4) Menentukan Dampak, dan (5) Menghitung nilai dari SROI.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode *mix-methods* yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan jenis penelitian eksplorasi berurutan (*Sequential Exploratory*). Tahap pertama hingga keempat dalam tahapan SROI menggunakan data kualitatif, kemudian menggunakan temuan kuantitatif untuk perhitungan SROI pada tahap kelima. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi melalui wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi langsung dan studi dokumen. Dengan sumber informan masyarakat di enam desa penyangga bendungan dan dengan stakeholder yang terkait dengan pembangunan bendungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak sosial yang dihasilkan dari pembangunan bendungan, yang terbagi kedalam tiga klasifikasi dampak yaitu dampak ekonomi, dampak sosial dan kesehatan, dan dampak lingkungan. Dari hasil perhitungan SROI menunjukkan rasio perbandingan antara nilai yang diinvestasikan dan nilai manfaat yang dihasilkan yaitu sebesar 1:11,00 dengan nilai dampak sosial dan kesehatan menjadi yang paling tinggi. Untuk setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan, menghasilkan nilai sosial sebesar Rp 11,00. Hal ini menunjukkan bahwa Bendungan Titab-Ularan menghasilkan dampak sosial bagi masyarakat.

Kata kunci: *Social Return On Investment*, Evaluasi Dampak, Bendungan Titab-Ularan.

## ABSTRACT

**Name** : Gusti Putu Aпти Ning Sasmitha  
**NPM** : 2017310032  
**Title** : *Impact Analysis of the Construction of Titab-Ularan Dam, Buleleng Regency with Social Return On Investment Method (SROI).*

---

*The purpose of this research to evaluate and measure the impact of the construction of the Titab-Ularan Dam in Buleleng Regency using 5 stages accompanied by 7 principles of the Social Return On Investment method which will produce net present value and a ratio between the value invested and the value of benefits generated. This analysis consists of five main steps (1) Identifying Stakeholders, (2) Establishing Outcomes, (3) Showing and Assessing Outcomes, (4) Determining Impact, and (5) Calculating the Value of SROI.*

*The research method used in this research is a mix-methods method that combines qualitative and quantitative research methods. With this type of sequential exploration research (Sequential Exploratory). The first to fourth stages in the SROI stage use qualitative data, then use quantitative findings for the calculation of SROI in the fifth stage. The data collection instrument in this research was carried out by gathering information through in-depth interviews, Focus Group Discussion (FGD), direct observation, and document study. With community informants in six dam buffer villages and with stakeholders related to dam construction.*

*The results of this study indicate that social impacts are resulting from dam construction, which is divided into three impact classifications, namely economic impacts, social and health impacts, and environmental impacts. The results of the calculation of SROI show the ratio between the value invested and the value of the benefits generated, which is 1: 11,00 with the value of social and health impacts being the highest. For every IDR 1.00 invested, the resulting social value is IDR 11,00. This shows that the Titab-Ularan dam has a social impact on the community.*

*Keywords: Social Return On Investment, Impact Evaluation, Titab-Ularan Dam.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini dengan judul “Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Titab-Ularan, Kabupaten Buleleng dengan Metode Social Return On Investment (SROI)”. Penulisan karya tulis ilmiah ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik pada jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kesalahan yang mungkin penulis buat. Setiap saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar dapat membuat Skripsi ini menjadi lebih baik. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa akan sulit terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih dan puji syukur kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* atas *asung kerta wara nugraha* dan tuntunan Beliaulah penulis selalu dilindungi dan diberikan kesehatan selama berproses untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Untuk kedua orang tua yang penulis cintai dan hormati, Mama tersayang Ni Sayu Eka Alit Nindrayani dan Papa tersayang Ir. I Gusti Made Wenten, terima kasih atas segala doa, cinta, kasih sayang dan dukungan moril serta materiil yang tidak pernah putus untuk penulis. Serta penulis ingin mengucapkan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Ibu Tutik

Rachmawati, Ph.D selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan waktu, pengetahuan, masukan dan motivasinya untuk berproses bersama dalam penyelesaian skripsi ini selama satu tahun kebelakang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
3. Bapak Trisno Sakti Herwanto, S.I.P., MPA selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si, Ibu Indraswari, Dra., MA, Dr. , Ibu Susana Ani Berliyanti, Drs., M.Si, Bapak Deny M Tri Aryadi, Drs., M.Si, Bapak Ulber Silalahi, Drs., MA, Dr. , Bapak Hubertus Hasan Ismail, Drs., M.Si, Bapak Pius Suratman Kartasmita, Ph.D, Bapak Pius Sugeng Prasetyo, Drs., M.Si, Dr. , Bapak Kristian Widya Wicaksono, S.Sos, M.Si dan segenap jajaran Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran moril kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Serta seluruh pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
5. Balai Wilayah Sungai Bali Penida, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali Bidang Cipta Karya, UPTD PAM Provinsi Bali,

Pemerintah Kabupaten Buleleng, Pemerintah serta masyarakat Desa Titab, Telaga, Ularan, Busungbiu, Kekeran, Ringdikit dan Unggahan yang telah membantu penulis untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi.

6. Adik-Adik tercinta Gusti Made Widya Utami dan Gusti Nyoman Kartika Sugiarthini yang telah memberi dukungan dan mendoakan penulis.
7. Keluarga besar penulis, nenek, wak, tante, om, kakak-kakak dan adik-adik yang senantiasa mendoakan serta mendukung penulis baik secara moril dan materiil selama menempuh perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
8. I Gusti Ngurah Aditya Maliawan yang telah memberikan doa, waktu, semangat, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman terdekat penulis selama berkuliah Lidwina Anindhita, Felicitas Maelika, Zahra Alzena, Akwilina Jeni, dan Fransisca Jily yang selalu menjadi penghibur dan tempat berbagi keseharian penulis. Terima kasih atas kebersamaannya, segala dukungan dan doanya kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan bimbingan Anastasia Belinda, Asyifa Nuraini, Putri Novrin, dan Ivan Andreas atas dukungannya selama berproses setahun kebelakang.
11. Seluruh teman-teman Administrasi Publik angkatan 2017, kakak-kakak tingkat angkatan 2015 dan 2016, serta adik-adik tingkat angkatan 2018, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, Himpunan Administrasi Publik Fisip Unpar terima kasih atas doa dan dukungannya.

12. Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Katolik Parahyangan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas doa dan dukungannya.
13. Teman-teman Majelis Perwakilan Mahasiswa Persatuan Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan periode 2019, terima kasih atas doa dan dukungannya.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mendoakan, membantu dan mendukung penulis selama menempuh perkuliahan dan menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Tuhan Yang Maha Esa akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil dari penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Bandung, Januari 2021

Gusti Putu Aпти Ning Sasmitha

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	18
1.3    Tujuan Penelitian.....	18
1.4    Kegunaan Penelitian.....	18
1.5    Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>21</b>
2.1    Pengertian Kebijakan Pembangunan Infrastruktur.....	21
2.2    Tahapan Evaluasi Kebijakan .....	24
2.3    Konsep Evaluasi Pembangunan Infrastruktur .....	25
2.3.1    Pengertian Evaluasi Pembangunan Infrastruktur .....	25
2.3.2    Evaluasi Dampak Pembangunan Infrastruktur.....	26
2.4    Social Return On Investment (SROI).....	29
2.4.1    Pengertian SROI .....	29
2.4.2    Tipe dan Prinsip-Prinsip SROI .....	31
2.4.3    Tahapan SROI.....	32
2.5    Model Penelitian.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
3.1    Tipe Penelitian.....	44
3.2    Lokasi Penelitian .....	46

3.3	Operasionalisasi Variabel.....	47
3.4	Sumber Data.....	50
3.5	Prosedur Pengumpulan Data.....	52
3.6	Analisis Data.....	57
3.7	Pengecekan Keabsahan dan Reliabilitas Data.....	60
<b>BAB IV PROFIL PENELITIAN.....</b>		<b>62</b>
4.1	Sejarah dan Lokasi Bendungan Titab Kabupaten Buleleng.....	62
<b>BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA.....</b>		<b>67</b>
5.1	Identifikasi Ruang Lingkup.....	67
5.2	Identifikasi <i>Stakeholder</i> .....	69
5.3	Desa Penyangga Bendungan Titab-Ularan.....	74
5.3.1	Desa Titab.....	74
5.3.2	Desa Telaga.....	77
5.3.3	Desa Ularan.....	78
5.3.4	Desa Kekeran.....	81
5.3.5	Desa Busungbiu.....	82
5.3.6	Desa Ringdikit.....	84
5.3.7	Desa Unggahan.....	85
5.4	Jumlah Investasi dari Pemerintah.....	86
5.5	<i>Stakeholder</i> Kunci Pembangunan Bendungan Titab-Ularan.....	87
5.6	Memetakan Hasil ( <i>Outcomes</i> ).....	89
5.6.1	Peta Dampak.....	90
5.6.2	Identifikasi Nilai <i>Input &amp; Output</i> .....	91
5.6.3	Memetakan Outcome.....	95
5.7	Menunjukkan dan Menilai Hasil ( <i>Outcomes</i> ).....	97
5.7.1	Membuat Indikator <i>Outcomes</i> , Menentukan Sumber <i>Outcomes</i> dan Durasi <i>Outcomes</i> .....	98
5.7.2	Membangun Proxy Kemungkinan.....	105
5.8	Menentukan Dampak.....	122
5.9	Menghitung SROI.....	123
5.10	Analisa.....	133

<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>135</b>
6.1 Kesimpulan.....	135
6.2 Saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>147</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Tahapan SROI.....	33
Grafik 2.2 Model Penelitian SROI .....	42
Grafik 2.2 Model Penelitian .....	43
Grafik 3.1 Tahapan SROI.....	48
Grafik 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Prosedur Pengumpulan Data .....	53
Tabel 5.1 Identifikasi Stakeholder.....	70
Tabel 5.2 Stakeholder Kunci dan Peran.....	87
Tabel 5.3 Peta Dampak.....	91
Tabel 5.4 Identifikasi Input dan Output.....	92
Tabel 5.5 Deskripsi Outcomes.....	95
Tabel 5.6 Indikator Outcomes, Menentukan Sumber Outcomes dan Durasi Outcomes.....	99
Tabel 5.7 Proxy Kemungkinan.....	105
Tabel 5.8 Bobot Mati, Atribusi, dan Penurunan.....	122
Tabel 5.9 Peta Dampak Analisa SROI.....	124
Tabel 5.10 Menghitung SROI.....	129

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebijakan publik merupakan studi yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Proses di dalam kebijakan publik merupakan serangkaian tahapan yang membentuk siklus, dimulai dari penetapan agenda, formulasi, adopsi, implementasi, dan evaluasi.<sup>1</sup> Kebijakan publik melalui rangkaian secara bertahap, siklus kebijakan dilakukan untuk menilai bagaimana efektifitas dan pencegahan kegagalan dari kebijakan. Tahapan untuk melakukan penilaian kebijakan diwujudkan dalam bentuk evaluasi. Tinjauan dalam evaluasi harus menilai semua aspek dari kebijakan, termasuk prosedur, *stakeholder*, manajemen, biaya, dan yang terpenting meninjau dampak kebijakan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi dikonseptualisasikan sebagai jenis analisis kebijakan yang menggunakan pengumpulan data sistematis, untuk menentukan nilai dari suatu program atau kebijakan.<sup>2</sup>

Studi evaluasi dilakukan pada level pusat dan daerah, kebijakan yang dilakukan melalui pemerintah daerah diperiksa dan dapat digunakan untuk melihat kesesuaian harapan kebijakan dengan hasil yang dapat diamati. Kebijakan publik

---

<sup>1</sup>W. Dunn, *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*, (New York: Routledge, 2018) Hlm: 4-8

<sup>2</sup> Lemire, Sebastian et al. *The Growth of the Evaluation Tree in the Policy Analysis Forest: Recent Developments in Evaluation* (United States: Policy Studies Journal, Vol. 48, 2020) Hlm: 18

dievaluasi tidak memperhitungkan salah satu aspek saja, tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, namun juga berkaitan dengan aspek sosial, dan budaya.

Menurut Ja'far M. (2007) pembangunan Infrastruktur memiliki peran positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, jangka menengah dan dalam jangka panjang. Pembangunan infrastruktur akan menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi. Dalam jangka menengah dan jangka panjang akan mendukung peningkatan produktivitas sektor-sektor yang terkait.<sup>3</sup> Keberadaan infrastruktur menjadi kebutuhan negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Definisi Infrastruktur menurut Fox (2004) adalah sebuah layanan yang berasal dari rangkaian pekerjaan publik yang secara tradisional didukung oleh sektor publik untuk meningkatkan produksi sektor swasta dan digunakan untuk memungkinkan konsumsi rumah tangga.<sup>4</sup> Pembangunan infrastruktur menjadi bagian integral pembangunan nasional serta roda penggerak upaya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Infrastruktur juga mempunyai peran yang penting di dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Keberadaan infrastruktur menghubungkan satu kawasan dengan kawasan dan mengintegrasikannya.

Menurut dokumen pembangunan infrastruktur dan sinergi pusat daerah oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) tahun 2010, Infrastruktur merupakan wujud dari implementasi kebijakan yang diterapkan dalam

---

<sup>3</sup> Marwan Ja'far. *Infrastruktur Pro Rakyat, Strategi Investasi Infrastruktur Indonesia Abad 21*. (Jogjakarta, 2007) Hlm: 7

<sup>4</sup> Fox. W. *Strategic Options for Urban Infrastructure Management*. (Washington, D.C. ,2004) Hlm: 7

bentuk fisik. Kebijakan pembangunan infrastruktur terdapat di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dalam upaya peningkatan pelayanan sarana dan prasarana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum, aksesibilitas jangkauan pelayanan sarana dan prasarana di daerah terpencil, pedalaman, perbatasan dan wilayah terdepan. Serta sebagai upaya optimalisasi sumber daya terbatas dalam pengembangan sarana dan prasarana.<sup>5</sup>

Pembangunan infrastruktur menjadi prioritas pembangunan di Indonesia. Sebagai upaya percepatan pembangunan infrastruktur dilakukan perbaikan pada kebijakan, kelembagaan, pembiayaan, dan penyiapan proyek. Dengan demikian upaya tersebut mendorong pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia. Hal tersebut dilakukan bukan semata-mata untuk menunjukkan pembangunan fisik, namun infrastruktur dapat menjadi indikator yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi sosial dan politik masyarakat. Kesungguhan pemerintah dalam mewujudkan visi menjadikan infrastruktur sebagai prioritas adalah dengan dibentuknya kebijakan pembangunan infrastruktur yaitu Peraturan Presiden No 75 tahun 2014 dan Peraturan Presiden No 3 tahun 2016 sebagai upaya percepatan pembangunan infrastruktur, yang merupakan bentuk dalam menjalankan fungsi dan peran pemerintah.

Dibutuhkan adanya evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur yang telah berjalan selama ini. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan pembangunan yang dilakukan.

---

<sup>5</sup> Dokumen Pembangunan Infrastruktur dan Sinergi Pusat-Daerah, Sosialisasi Produk Perencanaan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

Memastikan bahwa fungsi dari adanya pembangunan infrastruktur dapat terwujud. Prioritas percepatan pembangunan infrastruktur dalam bidang sumberdaya air yaitu pembangunan bendungan. Definisi bendungan Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2015 tentang Bendungan, “Bendungan adalah bangunan yang berupa urugan tanah, urugan batu, dan beton, yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang, atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk.”<sup>6</sup>

Potensi sumber daya alam yang tersedia belum menjamin terciptanya kesejahteraan yang merata bagi masyarakat. Keberadaan sumber daya air menjadi potensi sumber daya alam yang masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan. Pemanfaatan potensi yang ada membutuhkan dukungan ketersediaan infrastruktur yang memadai dan tepat guna. Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memiliki target untuk membangun sejumlah bendungan dalam upaya mewujudkan ketahanan air dan kedaulatan pangan di Indonesia. Terdapat 65 bendungan pada periode 2014-2019 yang terdiri dari 16 bendungan lanjutan yang belum selesai tahun 2014 dan 49 bendungan baru. Dengan dibangunnya 65 bendungan tersebut maka ketersediaan tampungan air di Indonesia ditargetkan akan meningkat menjadi 19,1

---

<sup>6</sup>Permen PUPR 27 tahun 2015 Tentang Bendungan <https://www.dsdan.go.id/mdocs-posts/permen-pupr-27-2015-ttg-bendungan> (diakses pada tanggal 5 Maret 2020)

miliar meter kubik dari sebelumnya yang hanya sebanyak 12,6 miliar meter kubik yang berasal dari 230 bendungan yang telah ada saat ini.<sup>7</sup>

Upaya percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di Indonesia diwujudkan dengan adanya proyek-proyek *Master Plan* yang dilakukan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dilakukan pembangunan. Wilayah Bali utara menjadi daerah yang memiliki permasalahan kekeringan dan sulit untuk mengakses air bersih, meskipun terdapat potensi Sungai Tukad Saba yang mengalir di wilayah Bali utara. Sehingga dengan adanya perencanaan proyek *Master Plan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia, pada tahun 2011 pembangunan Bendungan Titab-Ularan yang membendung Sungai Tukad Saba mulai dibangun. Hingga pada tahun 2015 Bendungan Titab-Ularan yang berada di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali telah selesai.

Umumnya pembangunan merupakan proses untuk melakukan suatu perubahan. Pembangunan yang dilakukan di Indonesia oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu pembangunan merupakan suatu proses mempercepat lajunya perubahan dalam masyarakat yang dituju dari pembangunan. Dengan dibangunnya Bendungan Titab-Ularan di Kabupaten Buleleng dapat berdampak terhadap suatu wilayah/daerah di banggunya bendungan tersebut. Dampaknya dapat berupa dampak positif apabila pembangunan tersebut

---

<sup>7</sup>[www.pu.go.id](https://www.pu.go.id) . "Pembangunan 65 Bendungan Menambah Tampung Air Menjadi 19,1 Miliar Meter Kubik " <https://www.pu.go.id/berita/view/12467/pembangunan-65-bendungan-menambah-tampung-air-menjadi-19-1-miliar-meter-kubik> (diakses pada 15 Januari 2020)

dapat berjalan serta juga dapat berdampak negatif jika dalam proses pembangunan terbengkalai. Dampak lain yang terjadi dengan adanya pembangunan bendungan yaitu dampak sosial ekonomi masyarakat di sekitar tempat pembangunan bendungan.

Setelah lima tahun pasca pembangunan Bendungan Titab-Ularan masih belum ditemukan penelitian mengenai analisis dampak dari pembangunan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi penelitian yang pertama yang ditujukan untuk mengevaluasi pembangunan Bendungan Titab. Selain itu, terdapat beberapa indikasi yang mendukung untuk dilakukannya penelitian ini yaitu belum terwujudnya fungsi dari pembangunan bendungan. penelitian ini akan menghasilkan analisis dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari pembangunan bendungan.

Berdasarkan Dokumen Pembangunan dan Perencanaan Bendungan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Bali-Penida, Bendungan Titab-Ularan yang juga merupakan Bendungan terbesar di Provinsi Bali ini dibangun dengan tujuan yang multifungsi, yaitu sebagai sumber irigasi lahan pertanian, pembangkit listrik, pengendalian banjir dan pariwisata. Keberadaan Bendungan Titab-Ularan tepatnya berlokasi di 6 desa dari 2 kecamatan bertetangga di Buleleng Barat. Rinciannya, 4 desa di wilayah Kecamatan Busungbiu yakni Desa Titab, Desa Kekeran, Desa Busungbiu, dan Desa Telaga. Sedangkan 2 desa lagi masuk wilayah Kecamatan Seririt, yaitu Desa Ularan dan Desa Ringdikit.

Menurut dokumen rancangan pembangunan dan pengoperasian Bendungan Titab-Ularan akan dimanfaatkan untuk irigasi yaitu dengan cara meningkatkan Intensitas Tanam dari 169% menjadi 275 %, untuk Daerah Irigasi Saba dan Puluran seluas total 1794,82 Ha. Kondisi saat ini Daerah Irigasi tersebut masih memanfaatkan aliran air permukaan eksisting dari Sungai Tukad Saba. Direncanakan pemanfaatan air waduk untuk kepentingan irigasi akan maksimal dilaksanakan pasca pengisian waduk Tahap II atau sekitar akhir tahun 2017 dari studi dokumen rencana pemanfaatan yang dimiliki oleh BWS Bali Penida. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih belum terdapat indikasi adanya peningkatan yang maksimal pasca pengisian bendungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang narasumber dari Desa Titab, pemanfaatan air baku yang berasal dari bendungan belum dapat dinikmati oleh masyarakat desa.<sup>8</sup>

Berdasarkan dokumen Modul 8 Operasi Waduk pada hakekatnya masyarakat sekitar tidak bisa dan tidak boleh secara bebas untuk menggunakan air dari bendungan. Menurut hasil wawancara dengan warga desa di Desa Titab yang dilakukan peneliti, hingga saat ini masyarakat baru hanya dapat memanfaatkan melalui saluran-saluran air yang berasal dari telabah (parit) ringdikit, masyarakat desa memanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan mengalir persawahan. Desa Titab berada di wilayah yang lebih tinggi dan merupakan salah satu desa yang dilintasi oleh aliran Sungai Tukad Saba. Aliran sungai tersebut merupakan sumber untuk pengisian bendungan titab.

---

<sup>8</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan K pada hari Selasa, 12 Mei 2020 Pukul 14.00

Saat ini Desa Titab masih mengalami kesulitan dalam mengakses kebutuhan akan air baku khususnya pada saat musim kemarau. Diakui narasumber kondisi topografi wilayah menjadi salah satu faktor kesulitan untuk mengakses aliran air di Desa Titab. Namun dengan topografi wilayah Desa Titab yang berada lebih tinggi secara teknis tidak dapat mengakses air dari bendungan. Narasumber menambahkan informasi bahwa rencana awal pembangunan bendungan berada di Desa Titab, namun setelah adanya studi kelayakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, lokasi tersebut kurang sesuai dan akhirnya bergeser ke wilayah lain. Posisi bendungan lebih dekat dengan desa lainnya seperti Desa Busungbiu, Desa Ularan, dan Desa Ringdikit. Narasumber mengindikasikan desa-desa yang lebih dekat dengan bendungan dapat memanfaatkan pembangunan bendungan lebih maksimal. Pemanfaatan yang dimaksud adalah di luar pemanfaatan, air bendungan untuk air baku, sumber irigasi, pembangkit listrik, dan pengembangan pariwisata. Masyarakat sekitar baru dapat memanfaatkan bendungan seperti memancing dan rekreasi di sekitar bendungan. Maka dari informasi yang diberikan oleh narasumber, peneliti memiliki indikasi tiap desa di sekitar bendungan menerima dampak yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

Dalam fungsi pembangkit listrik tenaga air di bendungan dapat dilihat dari besaran debit air per tahunnya dengan daya listrik yang dapat dihasilkan. Pengelolaan Bendungan Titab-Ularan berada dibawah Balai Wilayah Sungai Bali Penida, namun pengelolaan pembangkit listrik hydropower dikelola langsung oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum

---

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan L pada hari Selasa, 12 Mei 2020 pukul 11.00

dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Bali-Penida, pemanfaatan air dari Bendungan Titab-Ularan direncanakan untuk dapat dimanfaatkan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro sebesar 1,5 MW (2 x 750 KW).<sup>10</sup> Potensi listrik tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah cadangan listrik bagi PLN distribusi Bali pada saat beban puncak. Pada pelaksanaan konstruksi Bendungan Titab-Ularan telah dibangun dudukan untuk bangunan turbin dan pipa penstock yang nantinya akan disambungkan ke turbin. Pelaksanaan Pembangunan PLTMH dapat dilaksanakan sebelum bendungan di operasikan.

Fungsi pengendalian banjir sebagai aspek yang diharapkan dari pembangunan bendungan, untuk penanggulangan permasalahan banjir yang kerap terjadi pada musim hujan. Pembangunan Bendungan Titab-Ularan yang membendung aliran Sungai Tukad Saba yang ada di kabupaten Buleleng, dapat juga difungsikan sebagai sarana penanggulangan banjir khususnya untuk daerah hilir bendungan di Kecamatan Seririt. Banjir bandang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. Prinsip penanggulangan banjir oleh Bendungan adalah dengan cara menahan debit banjir (*Inflow*) pada saat musim hujan/banjir dengan mengatur debit pengeluaran (*Outflow*) ke hilir secara konstan, sehingga muka air waduk akan naik untuk menahan debit yang dialirkan ke hilir.

Menurut Rencana Pembangunan dan pengoprasian Bendungan Titab. Pada bulan Januari dan Februari 2016 terjadi kejadian banjir di daerah Kab. Buleleng

---

<sup>10</sup> Dokumen Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Bali-Penida, Waduk Titab-Ularan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali PLTM 1,50 MW

bagian barat. Namun daerah yang terletak di hilir bendungan, terutama yang dilewati Sungai Tukad Saba dapat terlindungi dari banjir. Hal ini terjadi akibat debit pada sungai yang mampu dikontrol oleh Bendungan. Namun dengan demikian fungsi bendungan dalam upaya penanganan banjir belum dapat diakui tercapai, mengingat penyebab banjir yang dapat dianalisis dari berbagai faktor. Ancaman terhadap banjir masih ditemui. Melihat kejadian yang pernah terjadi yaitu jebolnya bendungan. Akibat kejadian tersebut masih menimbulkan keresahan terhadap adanya ancaman banjir. Kejadian jebolnya bendungan pada tahun 2018 tersebut memberi keresahan pada warga yang berada di sekitar bendungan. Diakui narasumber L, kejadian tersebut sempat menyita perhatian masyarakat sekitar karena bendungan baru saja diresmikan namun mengalami kebocoran, kekhawatiran masyarakat akan keamanan dan potensi kebocoran kembali lagi terjadi dari bendungan yang membendung aliran sungai tersebut.<sup>11</sup>

Meskipun keberadaan bendungan yang telah dikerjakan dari tahun 2011 ini telah melalui studi kelayakan, namun dengan adanya fakta kerusakan yang berpotensi membahayakan masyarakat proyek ini membutuhkan kajian lebih mendalam. Hal tersebut dapat terbantu dengan adanya Rencana Tindak Darurat (RTD) yang harus disediakan dan disosialisasikan kepada masyarakat. Dalam dokumen RTD terdapat bagian BAB 4 tentang Potensi Bahaya Genangan, Potensi kerusakan dan kerugian: Cakupan Lokasi Bencana (Cakupan lokasi bencana akibat keruntuhan Bendungan Titab), Penduduk Terkena Risiko (Estimasi kampung dan penduduk terkena risiko berdasarkan peta banjir), Kerusakan Sarana dan Prasarana

---

<sup>11</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan L pada hari Selasa, 12 Mei 2020 pukul 11.00

(Kerusakan akibat banjir meliputi bangunan infrastruktur seperti jembatan, jalan raya, pendangkalan sungai dan sebagainya), dan Kerugian Secara Ekonomi.<sup>12</sup>

Dalam aspek pembangunan bendungan yang ditujukan untuk difungsikan sebagai pengembangan potensi pariwisata telah didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Ganesha, untuk mengembangkan wisata tirta dan rekreasi di Bendungan Titab. Dari potensi yang ada di Bendungan Titab dengan mengembangkan arung jeram atau rafting, yang mana dengan pengembangan tersebut menjadikan fungsi pengembangan pariwisata bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat.<sup>13</sup> Keberadaan rencana program tersebut didukung penuh juga oleh pemerintah kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang narasumber, akses menuju bendungan sudah cukup baik, dimana akses jalan utama untuk menuju lokasi bendungan sudah di aspal (*hotmix*), namun volume wisatawan bendungan titab masih sangat rendah, menurut narasumber fasilitas bendungan masih kurang memadai. Seperti toilet umum untuk wisatawan yang belum tersedia, dan minimnya aktivitas wisata di bendungan. Ketersediaan warung dan pedagang yang berjualan di sekitar bendungan juga masih sedikit. Narasumber menambahkan kebanyakan warga memanfaatkan bendungan sebatas untuk memancing dan sarana

---

<sup>12</sup> Dokumen RTD Bendungan Titab-Ularan

<sup>13</sup><http://prokomsetda.bulelengkab.go.id/berita/kembangkan-wisata-tirta-dan-rekreasi-di-bendungan-titab-pemkab-buleleng-dukung-penuh-program-undiksha-20> (diakses pada 9 Februari 2020)

olahraga seperti jogging dan bersepeda, karena tersedianya fasilitas yang mendukung untuk aktivitas tersebut, seperti *jogging track* di sekitar bendungan.<sup>14</sup>

Dampak positif dari pembangunan suatu bendungan dapat diketahui melalui terwujudnya fungsi-fungsi dari pembangunan tersebut. Bendungan Titab dibangun dengan memiliki beberapa fungsi yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai bendungan yang dibangun untuk menghasilkan fungsi yang beragam (multifungsi), Bendungan Titab memiliki fungsi diantaranya sebagai penyelesaian permasalahan kekeringan, penanggulangan bencana banjir, sumber irigasi lahan pertanian untuk meningkatkan intensitas tanam, menambah cadangan energi listrik, kebutuhan air baku, serta sebagai daerah konservasi air dan pariwisata. Dari fungsi-fungsi yang telah ditetapkan tersebut, fungsi bendungan masih belum tercapai sebagai dampak pembangunan.

Keberadaan bendungan Titab difokuskan untuk:<sup>15</sup>

- a. Mengatasi permasalahan kekeringan di sekitar daerah pembangunan bendungan.
- b. Menjadi sumber irigasi, bendungan mengalirkan air melalui saluran-saluran langsung ke lahan-lahan pertanian masyarakat sekitar dengan demikian bendungan dapat meningkatkan intensitas tanam dan nilai ekonomi kesejahteraan masyarakat, karena hasil panen meningkat dengan adanya sumber irigasi dari bendungan.

---

<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan D pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 17.00

<sup>15</sup> Dokumen Rencana Pembangunan dan Pengoperasian Bendungan Titab-Ularan Balai Wilayah Sungai Bali Penida

- c. Menambah cadangan energi listrik, dengan keberadaan pembangkit listrik hydropower.
- d. Memenuhi kebutuhan air baku, sulitnya akses bagi masyarakat di sekitar bendungan memperoleh air baku untuk kebutuhan sehari-hari, dengan adanya bendungan sebagai penampungan sumber daya air, maka masyarakat diharapkan dapat memanfaatkannya.
- e. Menanggulangi permasalahan bencana banjir, dengan keberadaan bendungan yang membendung aliran sungai, maka dapat mencegah adanya banjir yang bersumber dari pendangkalan aliran sungai.
- f. Menjadi daerah konservasi air dan pengembangan potensi pariwisata daerah.

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan diharapkan menjadi solusi bagi kebutuhan masyarakat dan berkesinambungan. Perubahan yang dapat terjadi dari adanya pembangunan infrastruktur akan berdampak kepada masyarakat, utamanya pada masyarakat sekitar kawasan pembangunan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat menuju pada suatu kemajuan ataupun kemunduran. Dampak yang terjadi pada masyarakat berkaitan erat dengan beberapa hal seperti lingkungan, ekonomi, sosial, budaya dan juga politik.

Perlu menjadi pemahaman bahwa, pembangunan infrastruktur dapat menimbulkan resistensi terhadap perubahan dari respon masyarakat di sekitar pembangunan, termasuk juga pada pembangunan bendungan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang berada di sekitar bendungan melakukan “pengorbanan” lebih banyak, sementara manfaat yang diterima oleh masyarakat sangat sedikit. Dampak

yang dihasilkan cenderung diterima oleh masyarakat yang berada jauh dari lokasi bendungan. Sehingga umumnya pembangunan bendungan memang tidak memberikan manfaat yang cukup signifikan kepada masyarakat yang berada di sekitar bendungan.

Pembangunan Bendungan Titab belum menghasilkan dampak yang diharapkan dari tujuan awal pembangunan bendungan tersebut. Dalam dokumen Rencana Pembangunan dan Pengoperasian yang dimiliki Balai Wilayah Sungai Bali Penida terdapat manfaat Bendungan Titab-Ularan: Meningkatkan Intensitas Tanam dari 169% menjadi 275% untuk Daerah Irigasi Saba dan Puluran seluas 1794,82 Ha. Memenuhi kebutuhan air baku sebesar 350 liter/detik untuk melayani Kecamatan Seririt, Busungbiu, dan Gerokgak di Kabupaten Buleleng, serta Kecamatan Gerokgak di Kabupaten Jembrana. Kemudian menambah cadangan energi listrik sebesar 2 x 750 KiloWatt (*supply* listrik untuk PLN), serta penanggulangan banjir untuk wilayah Kecamatan Seririt dan tujuan pengembangan pariwisata.<sup>16</sup>

Tujuan pembangunan bendungan titab adalah sebagai penanggulangan bencana banjir. Bendungan difungsikan sebagai sarana penampungan sumber air, yang diharapkan dapat menampung kelebihan volume air yang terjadi di musim hujan sehingga tidak mengakibatkan bencana banjir. Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti, bencana banjir yang terjadi pada tahun 2016 yang diberitakan media berada di daerah Kabupaten Buleleng bagian barat. Namun

---

<sup>16</sup> Dokumen Rencana Pembangunan dan Pengoperasian Bendungan Titab-Ularan Balai Wilayah Sungai Bali Penida

daerah yang terletak di hilir bendungan, terutama yang dilewati Sungai Tukad Saba dapat terlindung dari banjir.

Tujuan pembangunan bendungan titab sebagai objek wisata dan pengembangan potensi pariwisata. Namun upaya menjadikan bendungan sebagai objek wisata masih belum ada, karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengunjung bendungan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi bendungan masih minim akan sarana dan prasarana yang mendukung potensi pariwisata. Meskipun keberadaan petunjuk jalan menuju bendungan, akses internet yang cukup stabil untuk mengakses ulasan keberadaan bendungan, dan upaya program pengembangan pariwisata sudah ada namun masih sangat minim sehingga angka wisatawan masih sangat rendah.

Pembangunan infrastruktur tidak semata-mata akan menjawab kebutuhan masyarakat, sehingga penting untuk menganalisis dampak dari adanya pembangunan infrastruktur tersebut. Maka hasil dari 'investasi' yang dilakukan oleh pemerintah dapat sesuai dengan tujuan demi kesejahteraan masyarakat dan pengembangan potensi sumberdaya yang berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan juga berguna di kemudian hari untuk mengetahui efektivitas dari kinerja kebijakan dan juga mencegah kegagalan di kemudian hari.

Belum maksimalnya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari pembangunan bendungan, memberi indikasi bahwa hasil yang diharapkan dari pembangunan belum tercapai. Maka perlu dilakukan evaluasi dampak dari pembangunan bendungan titab, untuk selanjutnya dapat disusun sebuah

rekomendasi pembangunan yang lebih baik di masa depan. Rekomendasi yang diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian ini untuk pembangunan infrastruktur lainnya. Sebagai referensi pemerintah dalam melakukan pertimbangan dan acuan dalam pembangunan infrastruktur kedepannya. Upaya evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukan, baik pada infrastruktur sejenis maupun jenis lainnya, dan pada lokus yang berbeda.

Untuk itu dibutuhkan adanya penggunaan metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak sosial. Evaluasi yang dilakukan untuk menunjukkan *outcomes* maupun *impact* dari kebijakan ataupun program pemerintah. Penggunaan analisis *Social Return On Investment* (SROI) dalam melakukan tahapan evaluasi dampak dapat melengkapi nilai sosial. Evaluasi ini melengkapi evaluasi dampak dengan metode *Cost Benefit Analysis* yang cenderung berorientasi pada aspek ekonomi dan finansial.<sup>17</sup> Analisis SROI menghasilkan dampak kebijakan terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. SROI merupakan kerangka kerja untuk mengukur dan menghitung konsep nilai yang lebih luas, dalam upaya mengurangi ketimpangan dan degradasi lingkungan, meningkatkan kesejahteraan dengan memasukan biaya dan manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi.<sup>18</sup>

Metode perhitungan dampak *Social Return On Investment* (SROI) digunakan untuk mengevaluasi dan meramalkan dampak yang timbul dari adanya usaha sosial atau dari adanya suatu perubahan. Analisis pada pembangunan

---

<sup>17</sup> The World Bank, “*Cost Benefit Analysis in World Bank Project*” (2010), Hlm: 22

<sup>18</sup>The SROI Network, *A Guide to Social Return on Investment*, 2012,  
<http://www.socialvalueuk.org/app/uploads/2016/03/The%20Guide%20to%20Social%20Return%20on%20Investment%202015.pdf> Hlm: 8 . diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

infrastruktur umumnya menggunakan metode perhitungan *cost benefit* dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau AMDAL di dalam menganalisis dampak yang dihasilkan. Penggunaan metode SROI masih belum ditemukan di dalam menganalisis dampak pembangunan infrastruktur. Dengan metode SROI yang dilakukan pada pembangunan infrastruktur, mampu menganalisis dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada pembangunan infrastruktur, dan membandingkannya dengan besaran dampak sosial dan ekonomi yang telah dihasilkan.

Maka penelitian ini ingin menunjukkan dampak-dampak yang dihasilkan dari pembangunan Bendungan Titab-Ularan terhadap masyarakat sekitar. Meskipun secara teknis pembangunan bendungan belum dapat memberikan keuntungan dan menghasilkan dampak positif kepada masyarakat sekitar pembangunan. Seperti yang terjadi pada Bendungan Titab-Ularan yang menggenangi wilayah di enam desa di sekitar bendungan. Dan atau apabila hasil temuan dari penelitian ini nantinya akan mengkonfirmasi bahwa pembangunan bendungan tidak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar bendungan, ataupun ditemukan dampak negatif dari pembangunan bendungan. Sehingga hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi rencana pembangunan bendungan di daerah lain.

Penelitian dengan SROI diharapkan dapat menunjukkan dampak-dampak yang timbul dari pembangunan Bendungan Titab terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Analisis Dampak Pembangunan Bendungan**

## **Titab, Kabupaten Buleleng Dengan Metode *Social Return On Investment* (SROI)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penelitian yang dilakukan ditujukan untuk menjawab pertanyaan, **Apakah bendungan titab menghasilkan dampak sosial bagi masyarakat?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dari pembangunan Bendungan Titab-Ularan bagi masyarakat di enam desa sekitar bendungan sebagai desa penyangga bendungan yaitu, Desa Titab, Desa Kekeran, Desa Busungbiu, dan Desa Telaga, Desa Ularan dan Desa Ringdikit. Serta mengukur dampak ekonomi dan sosial dalam bentuk rasio perbandingan antara investasi dan dampak yang dihasilkan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

#### **1. Manfaat Bagi Pemerintah:**

Infrastruktur sebagai upaya rancangan pembangunan yang berjangka panjang memerlukan rekomendasi dan timbal balik atas pembangunan yang dilakukan. Sebagai upaya untuk mendorong pemerintah sebagai stakeholder untuk memperhatikan adanya dampak dan tujuan dari pembangunan infrastruktur. Sehingga pembangunan yang dilakukan dapat

tepat guna, dan menghasilkan dampak yang lebih besar dari nilai investasi yang dilakukan dalam pembangunan infrastruktur.

## **2. Manfaat Bagi Masyarakat:**

Masyarakat sebagai stakeholder terdekat dan penerima dampak dapat mengetahui dan memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memaksimalkan penggunaan dan pemanfaatan infrastruktur. Sehingga tujuan awal pembangunan infrastruktur dapat dirasakan oleh masyarakat, dan masyarakat teredukasi untuk memanfaatkan fasilitas dari infrastruktur dan mendorong pengembangan dari potensi yang ada.

## **3. Manfaat Bagi Investor:**

Dengan penelitian ini diharapkan mampu mendorong adanya investasi. Berupa kolaborasi antara investor, masyarakat dan pemerintah, yang diharapkan dapat mengembangkan potensi infrastruktur untuk lebih berkelanjutan. Hasil penelitian yang menganalisis dampak pembangunan yang telah diukur maka akan membantu investor mengetahui keberadaan dan potensi dari pembangunan infrastruktur di masa depan. Sebagai contoh investasi di bidang agraria, investor mengetahui adanya ketersediaan infrastruktur bendungan yang difasilitasi oleh pemerintah untuk tujuan irigasi lahan di daerah irigasi saba dan puluran.

## **4. Manfaat Akademis:**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan mampu menyumbang gagasan untuk penelitian sejenis di masa depan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memfokuskan kepada aspek evaluasi dampak-dampak sosial dari pembangunan Bendungan Titab di Kabupaten Buleleng. Pembangunan infrastruktur ini ditujukan untuk beberapa fungsi diantaranya sebagai sumber air baku, sumber irigasi lahan, pembangkit listrik, penanggulangan banjir dan pengembangan potensi pariwisata. Evaluasi pembangunan bendungan akan dilakukan melalui lima tahapan pelaksanaan analisis SROI yakni menerapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi pemangku kepentingan, membuat pemetaan hasil, memberikan bukti dari hasil dan melakukan penilaian terhadapnya, menetapkan dampak, dan menghitung SROI.

Adapun sistematika dari penulisan penelitian ini terdiri atas enam bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kerangka Teoritis, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Profil Penelitian, Bab V Analisis dan Interpretasi Data, Bab VI Kesimpulan dan Saran.